

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA KELAS XII IA3 DI SMA NEGERI 2 KEBUMEN TAHUN 2009

Sri Satriana Mira Riyandari¹, Tri Wahyuning², Syaifudin³

Abstract: Reproduction health of teenager is a way for help teenagers get knowledge, attitude and behavior of responsibility middle sex. This survey was aimed to find out level of knowledge about reproduction health of teenager in SMA Negeri 2 Kebumen. Respondents are student of class XII IA3 as much as 36 persons. This is a study descriptive using cross sectional design. The data collection was obtained using questionnaire which is tested validity and reliability before. The result of descriptive percentage analysis shows that 61,1% students have level of knowledge about reproduction health of teenager in category “good”.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, kesehatan reproduksi remaja

¹ Mahasiswa Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta



PENDAHULUAN

Selama ini pelayanan reproduksi remaja masih dianggap tabu dan dianggap tidak sesuai dengan nilai sosial budaya. Padahal kurangnya informasi yang tepat mengenai masalah kesehatan reproduksi menimbulkan berbagai permasalahan seperti terjadinya perkawinan usia muda karena KTD, mewabahnya aborsi, dan pembuangan bayi (Kompas, 21 Maret 2006).

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting untuk mendapatkan perhatian terutama di kalangan remaja. Remaja yang kelak akan menikah dan menjadi orang tua sebaiknya mempunyai kesehatan reproduksi yang prima, sehingga dapat menurunkan generasi sehat (Manuaba, 1998).

Isu remaja adalah masalah yang menarik untuk dibahas, karena data menunjukkan kurang lebih 37% dari jumlah penduduk Indonesia adalah remaja. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, seiring dengan perkembangannya mulai bereksplorasi dengan diri, nilai-nilai terhadap identitas peran dan perilakunya. Masalah perubahan pada alat-alat reproduksi yang terjadi pada dirinya seringkali membuat remaja bingung. Ketika remaja memasuki masa puber, remaja mengalami perubahan fisik yang cepat dan sudah memiliki kemampuan reproduksi. Akan tetapi justru banyak fenomena yang memperlihatkan sebagian remaja belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksinya, misalnya tentang masa subur,

menstruasi, kehamilan yang tak diinginkan, Infeksi Menular Seksual hingga HIV/AIDS (www.ypi.or.id, diakses 19 September 2008).

Kondisi perilaku beresiko remaja di Indonesia saat ini menunjukkan gejala makin mengkhawatirkan. Data yang dimiliki harian *Suara Merdeka*, sepanjang tahun 2007 sampai pertengahan 2008, ditemukan 18 kasus bayi yang dibuang di Jawa Tengah. Umumnya saat ditemukan warga, bayi malang yang belum berdosa ini sudah tidak bernyawa. Angka tersebut bukan angka yang valid, dipastikan puluhan atau bahkan ratusan kasus serupa terjadi tetapi tidak terungkap publik. Melihat trendnya, terjadi peningkatan yang signifikan jumlah pembuangan bayi di tahun 2008. Sampai bulan Juli 2008, setidaknya telah ditemukan 6 bayi yang dibuang atau ditinggal orang tuanya. Artinya, setiap satu bulan ada satu bayi yang ditelantarkan orang tuanya (www.suaramerdeka.com, diakses 16 Februari 2009).

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia yang dilakukan BKKBN, Depkes, BPS dan USAID tahun 2004 menunjukkan bahwa remaja yang setuju melakukan hubungan seks sebelum menikah mencapai 16,2%. Meskipun jumlahnya tidak terlalu besar, namun sikap permisif ini bisa menjadi faktor pendorong remaja untuk melakukan hubungan seks pranikah (Wilopo, 2005).

Program kesehatan reproduksi remaja merupakan upaya untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kehidupan reproduksi sehat

dan bertanggungjawab melalui advokasi promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus serta dukungan kepada kegiatan remaja yang bersifat positif. Kesehatan reproduksi sendiri diartikan sebagai kondisi sehat yang sejahtera berarti bebas dari penyakit dan kecacatan namun juga sehat secara mental dan sosial dari alat, sistem, fungsi serta proses reproduksi. Dalam konteks tersebut maka upaya peningkatan kualitas remaja bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga pada masa mendatang (Wijanarko, 1999).

Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi bisa menjadi salah satu solusi mengatasi masalah kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja, yang seringkali berujung pada aborsi dan pembuangan bayi. Meskipun tidak bisa mengatasi secara tuntas, setidaknya pendidikan kesehatan reproduksi terutama untuk remaja, berguna untuk mengenalkan remaja pada alat-alat reproduksi.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas generasi mendatang tercantum dalam UU No.25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang meliputi empat program yaitu pemberdayaan keluarga, keluarga berencana, kesehatan reproduksi remaja, dan penguatan kelembagaan dan jaringan KB.

Kebijakan pemerintah dalam menangani masalah kesehatan reproduksi remaja salah satunya adalah menyediakan dan memberikan program pelayanan kesehatan reproduksi yang dibutuhkan oleh para remaja melalui

Puskesmas (Farid Husni, 2005). Pemerintah melakukan kerjasama dengan LSM-LSM (Seperti : Rifka Annisa, PKBI, dan LSM lainnya) dalam memberikan informasi dan pelayanan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Pemerintah juga bekerjasama dengan BKKBN dalam membentuk BKR (Badan Keluarga Remaja) dengan diadakannya penyuluhan, seminar dan diskusi tentang kesehatan reproduksi kepada remaja dan masyarakat umum dengan pengetahuan yang disampaikan mengenai kesehatan reproduksi termasuk didalamnya tentang perilaku seks yang sehat sehingga akan mampu memberikan pemahaman yang jelas pada para remaja dan juga akan menekan angka kejadian seks pranikah beserta dampaknya (Wahyurini, 2002).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KEPMENKES) Nomor 900/MENKES/SK/VII/2002 tentang registrasi dan praktik bidan, menyatakan bahwa salah satu wewenang bidan adalah memberikan pelayanan kebidanan pada remaja prakehamilan, kehamilan, persalinan, nifas, menyusui dan masa antara kehamilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kebumen pada bulan Oktober 2008, diperoleh informasi bahwa SMA Negeri 2 Kebumen termasuk sekolah yang sudah memasukkan kesehatan reproduksi dalam kurikulum pembelajaran, yaitu masuk dalam mata pelajaran IPA yang dilaksanakan melalui Kegiatan Belajar Mengajar, walaupun demikian dalam kurun waktu 2004-2006 tercatat 3 kasus kehamilan yang

tidak diinginkan sehingga terpaksa harus *drop out*.

Tujuan penelitian adalah untuk diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswa kelas XII IA3 di SMA Negeri 2 Kebumen tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kebumen yang berjumlah 278 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IA3 sejumlah 36 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen dalam bentuk kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	16 Tahun	Laki-laki	1	2,78%
		Perempuan	0	0,0%
2	17 Tahun	Laki-laki	7	19,44%
		Perempuan	12	33,33%
3	18 Tahun	Laki-laki	8	22,22%
		Perempuan	8	22,22%
Total			36	100,0%

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel 4.1 responden terbanyak adalah yang berusia 17 yaitu sebanyak 19 orang (55,55%) dan yang berusia 18 tahun sebanyak 16 orang (44,44%), sedangkan responden paling sedikit

adalah yang berusia 16 tahun yaitu hanya 1 orang (2,78%).

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Kesehatan Reproduksi

No	Informasi Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase
1	Pernah	34	94,4%
2	Tidak Pernah	2	5,6%
Total		36	100,0%

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel 4.2 responden terbanyak adalah yang pernah memperoleh informasi kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 34 orang (94,4%), sedangkan responden paling sedikit adalah yang tidak pernah memperoleh informasi kesehatan reproduksi yaitu hanya 2 orang (5,6%).

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi

No	Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi	Frekuensi	Persentase
1	Televisi	5	13,9%
2	Radio	5	13,9%
3	Majalah	7	19,4%
4	Petugas Kesehatan	2	5,6%
5	Orangtua	3	8,3%
6	Teman-teman	7	19,4%
7	Internet	7	19,4%
Total		36	100,0%

Sumber: Data primer 2009

Berdasarkan tabel 4.3 responden terbanyak adalah sumber informasi diperoleh dari majalah, teman dan internet yaitu masing-masing sebanyak 7 orang (19,4%), sedangkan responden paling sedikit adalah sumber informasi diperoleh dari petugas kesehatan yaitu hanya 2 orang (5,6%).

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang pengertian kesehatan reproduksi dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 22 orang (61,1%). Sebanyak 5 orang (13,9%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tidak baik

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang tahap-tahap reproduksi sehat remaja dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang (58,3%). Sebanyak 15 orang (41,7%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tidak baik tentang tahap-tahap reproduksi sehat remaja. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa kelas XII IA3 SMA Negeri 2 Kebumen belum mempunyai pengetahuan tahap-tahap reproduksi sehat remaja yang meliputi awal remaja, yaitu dari usia 11-13 tahun dimana remaja mulai nampak perubahan kejiwaan seperti rasa cemas, rendah diri dan masalah pergaulan, yang kedua adalah umur 14-18 tahun, merupakan masa aktif seksual, dan yang ketiga adalah akhir masa remaja usia 17 tahun di mana pada masa ini remaja membutuhkan informasi persiapan pranikah.

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang anatomi organ reproduksi dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (61,1%). Sebanyak 3 orang (8,3%) mempunyai tingkat pengetahuan yang tidak baik tentang anatomi organ reproduksi. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa kelas XII IA3 SMA Negeri 2 Kebumen memiliki

pengetahuan tentang anatomi organ reproduksi terdiri dari organ reproduksi wanita bagian luar dan dalam serta organ reproduksi pria bagian dalam dan luar. Hal ini diperkirakan karena adanya pengetahuan anatomi organ reproduksi yang diberikan oleh pihak sekolah melalui pelajaran Biologi.

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang perubahan yang terjadi pada saat reproduksi dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 32 orang (88,9%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 1 orang (2,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII IA3 SMA Negeri 2 Kebumen mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja baik secara fisik maupun psikis. Siswa mempunyai pengetahuan tentang tumbuhnya rambut disekitar kemaluan dan ketiak adalah pertanda perubahan remaja, siswa mengetahui munculnya ketertarikan terhadap lawan jenis merupakan tanda perubahan remaja, siswa mengetahui perubahan psikologis menjelang menstruasi, siswa mengetahui membesarnya jakun serta bentuk tubuh lebih berotot pada perkembangan pria merupakan tanda perubahan remaja, siswa mengetahui tingkah laku menghadapi lawan jenis merupakan pertanda tumbuhnya keremajaan, serta ingin menonjolkan sikap kejantanan merupakan tanda perkembangan remaja pria. Hasil tersebut diakibatkan responden merasakan perubahan-perubahan yang dirasakannya, sehingga secara internal mereka dapat mengetahui

perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja.

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang menstruasi dan mimpi basah dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 35 orang (97,2%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tidak baik tentang menstruasi dan mimpi basah yaitu sebanyak 1 orang (2,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa XII IA3 SMA Negeri 2 Kebumen mengetahui bahwa menstruasi terjadi karena sel telur tidak dibuahi oleh sperma dan peristiwa ejakulasi (keluarnya sperma) pada saat tidur disebut mimpi basah, yang merupakan pertanda bagi anak laki-laki memasuki masa remaja (*akil baligh*).

Berdasarkan gambar 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang hubungan seks dan kehamilan dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 31 orang (86,1%). Responden yang paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 5 orang (13,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mengetahui bahwa bertemunya sperma dan ovum pada saat melakukan hubungan seksual dapat menyebabkan kehamilan, dan hubungan seksual yang dilakukan pada saat wanita memasuki masa subur dapat menyebabkan kehamilan walaupun hanya sekali dilakukan.

Berdasarkan gambar 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang masalah kesehatan

reproduksi remaja dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 20 orang (55,6%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 4 orang (11,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII IA3 SMA Negeri 2 Kebumen mengetahui kehamilan yang terjadi pada masa remaja dapat membahayakan keadaan ibu dan janinnya karena organ reproduksinya belum sempurna, bahaya aborsi, pengetahuan HIV-AIDS berasal dari hubungan seks bergonta-ganti pasangan, pengetahuan tentang potensi kanker mulut rahim, pengetahuan tentang masturbasi, dan pengetahuan tentang gejala keputihan pada wanita.

Berdasarkan gambar 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang upaya penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 27 orang (75,0%). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 1 orang (2,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII IA3 SMA Negeri 2 Kebumen mengetahui bahwa informasi kesehatan reproduksi dapat diperoleh melalui pendidikan seks, siswa mengetahui untuk menghindari pergaulan bebas, remaja perlu mengikuti kegiatan yang positif seperti ekstrakurikuler, pramuka, serta diskusi kelompok, siswa mengetahui bahwa orang tua memiliki peran dalam memberikan pemahaman tentang perkembangan seksual termasuk pemahaman tentang perilaku seksual remaja, siswa mengetahui cara

memperlakukan wanita hamil di luar nikah, serta siswa mengetahui bahwa remaja membutuhkan pengetahuan tentang gender untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan tanggung jawab.

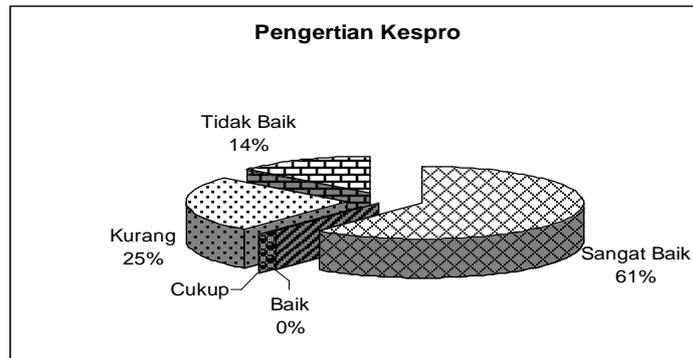
Dari perincian data tentang aspek-aspek pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yang diperoleh di atas, dapat digeneralisasikan dengan menggabungkan keseluruhan aspek.

Berdasarkan gambar 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik yaitu sebanyak 22 orang (61,1%). Tidak ada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori kurang dan tidak baik.

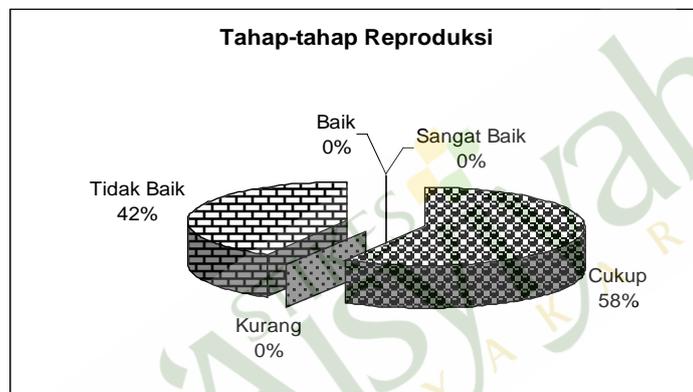
Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ana Fitria Prasetyorini dengan judul Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di MTS Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2003 yaitu sebanyak 51,46% responden sudah mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Hany Husniati dengan judul Gambaran Pengetahuan Siswa SMA Prisma Serang tentang Kesehatan Reproduksi Tahun 2005 dengan hasil 69% remaja telah mengetahui kesehatan reproduksi.

Menurut Capernito (2002), bahwa dengan pengetahuan yang luas seseorang akan lebih siap dan matang menjalani segala persoalan yang terjadi. Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil pengalaman, informasi dan pendidikan yang diperoleh secara sengaja maupun tidak sengaja, secara formal maupun informal, selain itu pengetahuan erat

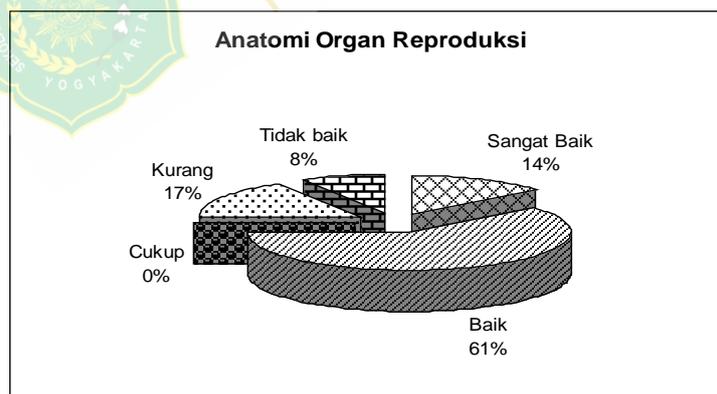
dengan empat faktor yaitu ingatan, belajar, berfikir, dan intelegensi (Prawitasari, 2006).



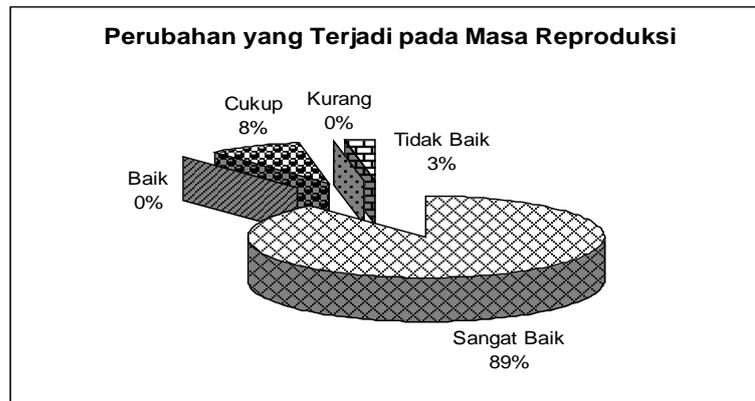
Gambar 4.1. Pengetahuan Pengertian Kesehatan Produksi



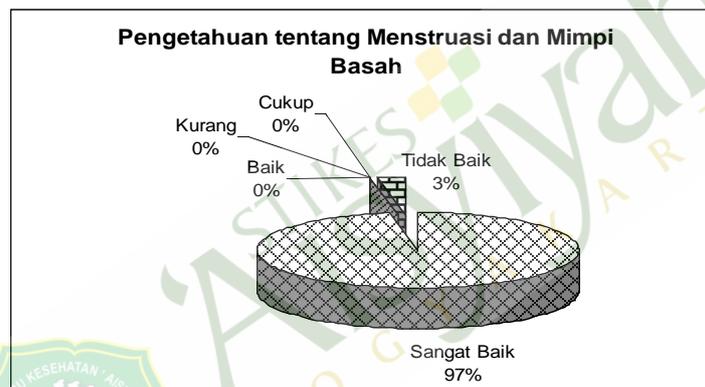
Gambar 4.2. Pengetahuan Tahap-tahap Reproduksi Sehat Remaja



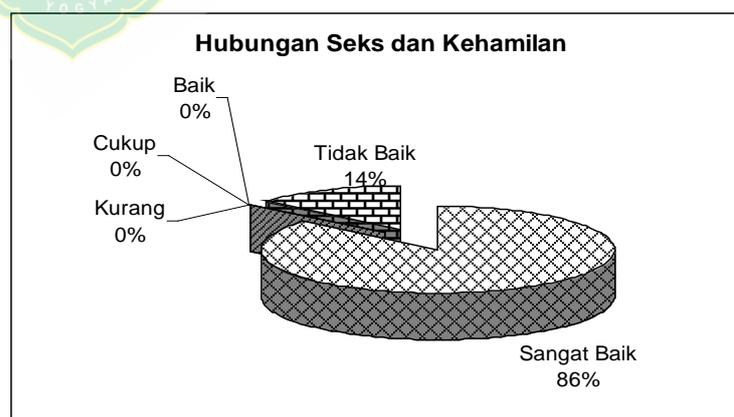
Gambar 4.3. Pengetahuan Anatomi Ogran Reproduksi



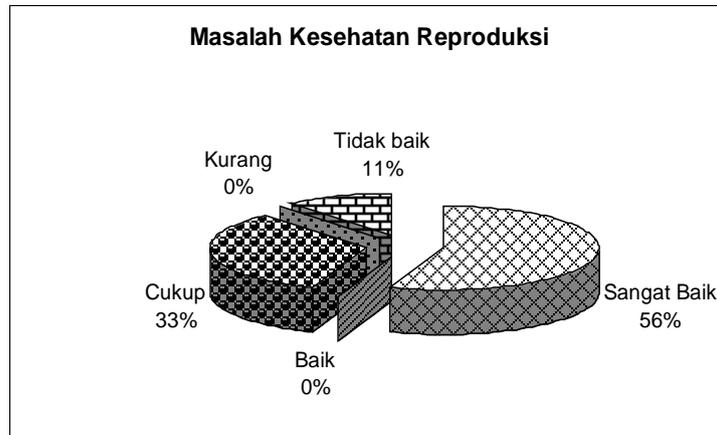
Gambar 4.4. Pengetahuan Perubahan yang Terjadi Pada Masa Reproduksi



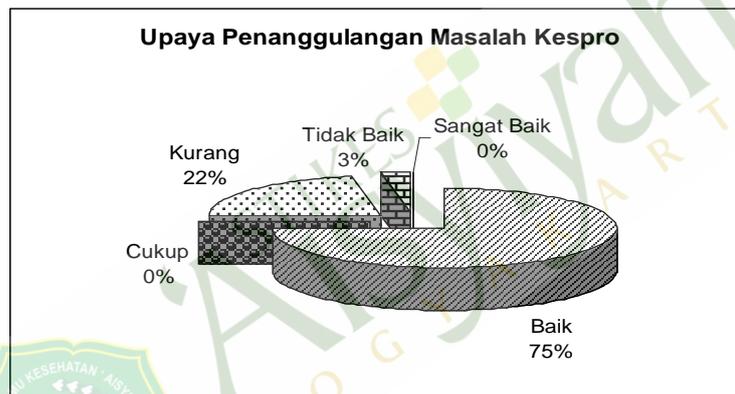
Gambar 4.5. Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Mimpi Basah



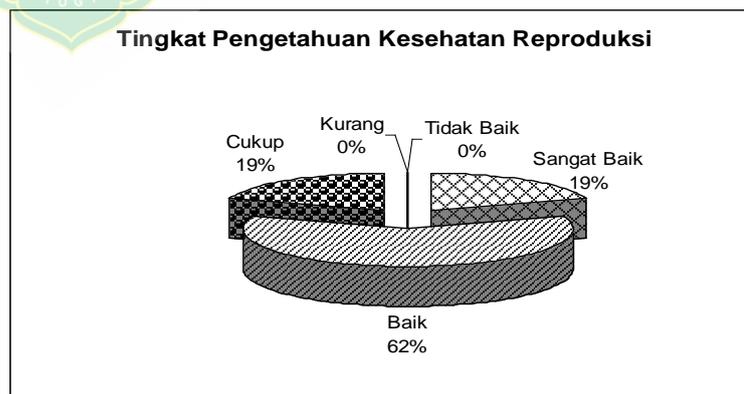
Gambar 4.6. Pengetahuan Hubungan Seks dan Kehamilan



Gambar 4.7. Pengetahuan Masalah Kesehatan Reproduksi



Gambar 4.8. Pengetahuan Upaya Penanggulangan Masalah Kespro



Gambar 4.9. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan interpretasinya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja 61,1% berada dalam kategori “baik”.

Saran

Bagi SMA Negeri 2 Kebumen, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan bimbingan dan konseling kepada siswa khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja.

Bagi siswa SMA Negeri 2 Kebumen, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam perilaku pergaulan remaja yang sehat.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya untuk mencari adakah hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap dan perilaku seksual pranikah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Cetakan V PT Rineka Cipta. Jakarta
- Anonim. *Remaja dan Permasalahannya*. 19 September 2008. www.yipi.or.id
- _____. *Masa Remaja*. 19 September 2008. <http://situs.kesrepo.info>
- _____. 2003. *TV dan Internet Beri Andil Meledaknya Angka Seks Pranikah*. 19 September 2008. www.bkkbn.go.id
- _____. 2008. *Maraknya Kasus Buang Bayi*. 16 Januari 2009. www.suaramerdeka.com
- Capernito. 2002. *Psikologi Wanita Dewasa*. Gaya Baru. Jakarta
- Emilia, Ova. 2008. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Cendekia Press. Yogyakarta
- Farid, Husni. 2005. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. 19 september 2008. www.suaramerdeka.com
- Heffner, L.J, Danny, J.S, 2006. *At a Glance Sistem Reproduksi Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta
- Kartika, Lily Bertha. 2005. *Remaja Indonesia punya Pengalaman Seks Sejak Usia 16*. 19 September 2008. www.kompas.com
- Kurniawan, Chandra. 2006. *Sinopsis Fisiologi*. PiDi Publisher. Yogyakarta
- Manuaba, IGB. 1998. *Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC. Jakarta.

- _____.1999.*Memahami Kesehatan Reproduksi Remaja*.EGC.Jakarta
- _____.2006.*Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*.Arcan.Jakarta
- Ma'sum, Yahya.2006.*Remaja dan Aspek Psikososial*.19 September 2008.www.kompas.com
- Murti, Bhisma.2006.*Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta
- Mutolib, R.H.A.2003.*Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap tentang Seksual dan Kesehatan reproduksi pada Siswa SMUN 11 Kota Ternate*.Skripsi tidak dipublikasikan.FK UGM
- Muzayyanah, Siti Nurul.2008.*Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja:Bagaimana Menyikapinya?*.19 September 2008.www.halalsehat.com
- Notoatmodjo, S. 2003.*Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- _____.2007.*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.Jakarta
- Prawitasari, I.2006.*Catatan Singkat Istilah-istilah dalam Psikologi, Minat Utama Perilaku dan Kesehatan*.FK UGM.Yogyakarta
- Prihatiningsih, Dwi, Uswatun Khasanah, Yuli Isnaeni.2008.*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*.Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Volume 4, No. I, Juni 2008
- Putra, K.Z.2005.*Orang Tua Sahabat Anak dan Remaja*.Cerdas Pustaka.Yogyakarta
- Rasyid, M.2007.*Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*.STAIN Kudus Press.Kudus
- Sitairesmi,M.N.2002*Persepsi Siswa Putri SLTP tentang Kesehatan Reproduksi di Kodya Yogyakarta*.Bagian Ilmu Kesehatan Anak FK UGM/RSUP Dr.Sardjito.Yogyakarta
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan Ke-34 PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soetjiningsih.2004.*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.Sagung Seto.Jakarta

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung

Verralls, Sylvia.2003.*Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan*.EGC.Jakarta

Wahyurini,Ch.2002.*Lokakarya Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi Remaja*.19 September 2008.www.bkkbn.go.id

WHO.2007.*Reproductive Health*.5 Desember 2008.www.who.int

Widjanarko, M.1999.*Seksualitas Remaja*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM. Yogyakarta

Wilopo, SA.2005.*Remaja Cenderung Berperilaku Seks Pranikah*.19 September 2008.www.depkes.go.id

Zulala, N.2002.*Tingkat Kebutuhan Siswa terhadap Konseling Kesehatan di SMU Muhammadiyah 7 Yogyakarta*.KTI tidak dipublikasikan.STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta